

**PROFIL AIR TERJUN CURUG DI DESA TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL SEBAGAI TUJUAN WISATA**

***PROFILE OF CURUG WATERFALL IN TEGALREJO SUB-DISTRICT GEDANGSARI
DISTRICT GUNUNGKIDUL AS TOURIST DESTINATION***

Oleh: Dwi Arini, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.

1016.dwiarini.kamis.7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kondisi fisik dan non fisik di lingkungan Air terjun Curug (2) Upaya masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana (3) Potensi wisata Air terjun Curug (4) Peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air terjun Curug.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Air terjun Curug Desa Tegalrejo. Populasi penelitian ini yaitu populasi fisik berupa ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata, populasi non fisik adalah penduduk yang memanfaatkan adanya objek wisata ini untuk kegiatan ekonomi. Metode pengambilan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi fisik Desa Tegalrejo meliputi: kemiringan lereng antara 0% - 25%, ketinggian tempat 200 – 600 mdpl, penggunaan lahan berupa sawah, bangunan, hutan rakyat dan lahan kering, jenis tanah litosol dengan warna abu-abu dan bertekstur lempungan, kondisi geologi berada di Formasi Kebobutak. Kondisi non fisik Desa Tegalrejo meliputi: penduduk laki-laki 51% dan penduduk perempuan 49%, agama yang dianut yaitu islam 99,66 % dan tingkat pendidikan berupa lulusan sekolah dasar (SD) 57,7 %, jumlah penduduk berada di jenjang umur 20 – 24 tahun 9,2%, mata pencaharian berupa buruh harian lepas 53,3%. (2) Upaya masyarakat dalam menyediakan prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan masih sangat minim. (3) Potensi wisata Air terjun Curug: Air terjun Curug memiliki ketinggian antara 10 – 20 meter. Kondisi airnya situasional terhadap musim, tidak ada kandungan zat berbahaya di air ini dan tidak pernah ada gangguan binatang buas. (4) Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata meliputi: tingkat partisipasi dalam menjaga kelestarian alam tinggi, partisipasi dalam menyediakan atraksi guna mendukung kegiatan kepariwisataan masih minim, partisipasi masyarakat dalam menyediakan tempat parkir tinggi, partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan tinggi namun tingkat keamanan rendah, partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan wisatawan tinggi, keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan rendah, pengembangan objek wisata menunggu pembebasan lahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dukungan penuh diberikan dari warga dalam pengembangan objek wisata berupa dukungan tenaga. Hambatan berupa hambatan alam seperti sering terjadi longsor dan adanya warga pendatang yang memiliki lahan di sekitar objek wisata ini. Solusi dengan mempertemukan antara pemilik lahan, warga, pemerintah desa dan pemerintah daerah.

Kata kunci: Air terjun Curug, Pengembangan, Peran serta, Pariwisata

Abstract

The purpose of this study is to determine: (1) physical and non-physical conditions in Curug Waterfall environment (2) effort of the community to provide facilities and infrastructure (3) tourism potential in Curug Waterfall (4) participation of the community in tourism development Curug Waterfall.

This research is a qualitative descriptive study which was conducted in Curug Waterfall Tegalrejo. The population of this study is the physical form of the availability of facilities and infrastructure in attractions and the non-physical form which is the population of resident that utilizes the attraction for economic activity. The method that used to collect the data are observation, documentation, and in-depth interviews. Data analysis technique that used in this study is descriptive qualitative.

The results of this study indicate that: (1) Physical condition of Tegalrejo include: slope between 10% to 25%, altitude of 200-600 meters above sea level, land use in the form of paddy field, buildings, community forests, and dryland, soil type litosol with gray and textured silty, geological conditions are in Kebobutak Formation. Non-physical condition Tegalrejo include: population of men 51% and women 49%, religious affiliation is Islamic religion which is 99.66% and education of Elementary School (SD) graduate is 57.7%, the population which in the age level of 20-24 years is 9.2%, livelihood as casual workers is 53.3%. (2) The effort of the community to provide infrastructure and facilities needed by tourists is still very minim. (3) Tourism potential of Curug Waterfall: Curug waterfall is 10-20 meters in height. The condition of the water depends on the season, there are no dangerous substances in the water and there was never any disturbance of wild animals. (4) Community participation in the development of attraction include: the level of community participation in the preservation of nature is high, community participation in providing attractions to support tourism activities is still minimal, community participation in providing parking space is height, community participation in maintaining security is high but the level of security is low, community participation in providing tourist information needed is high, community involvement in the development is low, the development of attractions waiting for land acquisition carried out by local governments. Full support given by the citizens in the development of attractions in the form of support personnel. obstacles in the form of natural barriers such as frequent landslides and the immigrant population who own land around this attraction. solutions to reconcile between landowners, citizens, village government and local governments in order to obtain collective agreement.

Keyword: Waterfall Curug, Development, Participation, Tourism

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, memiliki empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Gunungkidul merupakan wilayah Yogyakarta yang paling timur dan berbatasan langsung di sebelah barat dengan Kabupaten Bantul, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Topografi Gunungkidul merupakan daerah dataran tinggi karena berada di jalur pegunungan seribu yang sebagian besar wilayah pegunungan ini berupa karst. Gunungkidul, selain terkenal dengan daerah yang kekurangan air ini memiliki banyak potensi wisata yang sangat indah dan menarik seperti di wilayah Kecamatan Tanjungsari yang membentang pantai – pantai yang sangat indah.

Kecamatan Gedangsari di Gunungkidul merupakan kecamatan yang berada paling utara dan langsung berbatasan dengan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Di kecamatan ini memiliki potensi wisata alam yang indah dan masih

alami serta asri. Wisata alam ini berupa Air terjun yang bernama Air Terjun Curug. Obyek wisata Air Terjun Curug ini termasuk dalam Kawasan Strategi Wisata (KSP) VI. Dalam strategi untuk pengembangan KSP VI, pengembangan Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung Wisata budaya dengan cara mengembangkan Kawasan Pembangunan Pariwisata Air Terjun Curug sebagai kawasan Wisata alam pegunungan berbasis keluarga (Potensi Kebudayaan Dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2004:26).

Objek wisata Air Terjun Curug saat ini belum dikembangkan optimal, cenderung terabaikan, baik oleh masyarakat sekitar objek pariwisata, pengelola, maupun pemerintah setempat. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengembangan objek wisata Air Terjun Curug masih sangat kurang sehingga pengunjungnya sangat sedikit. Saat ini Air Terjun Curug lebih banyak dijadikan tempat berpacaran untuk anak muda baik yang berasal dari Desa Tegalrejo maupun dari luar Desa Tegalrejo. Kondisinya pun sangat memprihatinkan, sampah-sampah berserakan, banyak coretan-coretan yang dibuat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Pengembangan objek wisata Air Terjun Curug banyak mengalami hambatan seperti dana untuk pengembangan wisata, serta daya dukung pemerintah dan warga setempat yang masih sangat minim. Oleh karena itu pemerintah, instansi pendidikan, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk membantu dalam pengelolaannya. Kebijakan daerah atau pemerintah setempat juga berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Curug. Upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah setempat, selaku pengelola, dalam memasarkan daerah tujuan wisata Air Terjun Curug ke dalam paket-paket wisata daerah setempat sangat diperlukan sehingga mampu bersaing dengan daerah lain dalam memasarkan Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Pengembangan objek wisata Air Terjun Curug sangat diperlukan dimasa yang akan datang. Tempat yang mudah dijangkau serta atraksi yang menarik merupakan salah satu hal yang menyebabkan objek wisata ini dengan waktu singkat dapat diminati wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, pengembangan Air Terjun Curug perlu direncanakan dengan baik, karena akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan menjadikan Air Terjun Curug sebagai salah satu tujuan utama pariwisata di

Gunungkidul selain pantai dan gua bawah tanah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Profil Air Terjun Curug di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Sebagai Tujuan Wisata”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan masalah atau keadaan sebagaimana adanya yang mengungkapkan fakta-fakta yang ada (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Penelitian ini membahas tentang peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Curug di Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini terkait dengan Geografi Pariwisata. Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keruangan. Konsep geografi yang digunakan yaitu konsep lokasi, konsep jarak, keterjangkauan dan nilai guna. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2015 sampai dengan Agustus 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi fisik Desa Tegalrejo meliputi:

(a) kemiringan lereng berada antara 0 - 25%. (b) ketinggian kelas berada antara 200 – 600 mdpl. (c) jenis penggunaan lahan: sawah, bangunan, hutan rakyat, lahan kering. (d) kondisi geologi berada di Formasi Kebobutak.

B. Komposisi penduduk di Desa Tegalrejo:

(a) KK laki – laki 89,3%, dan KK perempuan (janda) 10,7%, Jumlah penduduk laki – laki 51,1% dan perempuan 48,9%. (b) penduduk beragama Islam 99,66%. (c) tingkat pendidikan jenjang Tamat SD 57,7%. (d) penduduk umur 20 – 24 tahun 9,2%. (e) penduduk bekerja sebagai petani/pekebun 26,5%.

C. Upaya masyarakat dalam menyediakan

prasarana dan sarana yang diperlukan wisatawan: (1) Kamar mandi (Toilet) tersedia namun rusak. (2) Jaringan listrik belum tersedia. (3) Jaringan jalan di objek wisata tersedia berupa jalan setapak. (4) Jaringan telepon seluler/internet tersedia. (5) Tempat beribadah belum tersedia. (6) Puskesmas/Rumah Sakit tersedia berupa Puskesmas Pembantu. (7) Apotek belum tersedia. (8) Bank/Atm belum tersedia.

(9) Kantor pos belum tersedia. (10) Pom bensin belum tersedia. (11) Tempat parkir tersedia. (12) Agen travel belum tersedia. (13) Tenaga pemandu wisata (*guide*) belum tersedia. (14) Penginapan (*homestay*) belum tersedia. (15) Rumah makan belum tersedia. (16) Pusat pelayanan informasi wisatawan belum tersedia. (17) Toko oleh-oleh/souvenir belum tersedia.

D. Potensi Objek Wisata Air Terjun Curug

1. Potensi Air Terjun Curug Sebagai Destinasi Tujuan Wisata meliputi:
(a) ketinggian Air terjun antara 10-20 meter. (b) volume dan kejernihan air bersifat situasional terhadap musim serta airnya tidak mengandung zat berbahaya. (c) tidak pernah terjadi gangguan yang disebabkan oleh binatang buas.
2. Aksesibilitas menuju objek wisata tergolong mudah karena hanya berjarak 2 kilometer dengan jalan raya penghubung antar kecamatan di wilayah Kabupaten Klaten.
3. Upaya pemerintah daerah untuk merencanakan pengembangan objek wisata sedang dalam upaya perencanaan namun belum terealisasi.

4. Sarana dan prasarana di objek wisata saat ini belum terdapat sarana dan prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan.
 5. Sumber daya manusia (SDM) dalam bidang kepariwisataan di objek wisata belum ada pengelola secara resmi.
 6. Pemasaran objek wisata ini masih bersifat pribadi
 7. Dalam pengembangan objek wisata ini belum memanfaatkan kecanggihan teknologi.
 8. Pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi seperti berdagang atau menyediakan fasilitas tempat parkir hanya sebagian kecil, terutama warga yang memiliki lahan di sekitar objek wisata ini.
 9. Belum ada strategi yang digunakan untuk bersaing dengan daerah lain yang memiliki potensi yang sama yaitu air terjun.
 10. Belum pernah ada upaya perbaikan yang dilakukan untuk menambah keindahan objek wisata ini yang dilakukan oleh masyarakat secara umum sehingga kondisi di objek ini masih alami.
- E. Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata Air terjun Curug
1. Peran serta dalam menjaga kelestarian alam tergolong tinggi.
 2. Peran serta dalam penyediaan atraksi pendukung kegiatan pariwisata masih kurang.
 3. Peran serta dalam penyediaan tempat parkir tergolong tinggi.
 4. Peran serta dalam menjaga keamanan tergolong rendah.
 5. Keterlibatan dalam pengembangan pariwisata masih rendah.
 6. Pemberian dukungan dalam pengembangan pariwisata tergolong tinggi.
 7. Terdapat kendala atau hambatan dalam pengembangan pariwisata berupa hambatan alam dan dana.
 8. Solusi dalam menyelesaikan kendala tersebut yaitu mempertemukan semua pihak yang terlibat di dalam objek wisata ini, seperti warga desa, pemilik lahan di sekitar objek wisata, pemerintah desa dan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

1. Kondisi fisik Desa Tegalrejo meliputi: kemiringan lereng antara 0% sampai 25%, ketinggian tempat antara 200 – 600

mdpl, penggunaan lahan berupa sawah, bangunan, hutan rakyat dan lahan kering, jenis tanah berupa jenis tanah litosol dengan warna abu-abu dan bertekstur lempungan. Kondisi geologi berada di Formasi Kebobotak. Kondisi non fisik Desa Tegalrejo meliputi: penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, mayoritas agama yang dianut yaitu agama islam dan tingkat pendidikan mayoritas berupa lulusan sekolah dasar (SD). Jumlah penduduk terbanyak berada di jenjang umur 20 – 24 tahun. Mayoritas mata pencaharian Desa Tegalrejo berupa buruh harian lepas.

2. Upaya masyarakat dalam menyediakan prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan masih sangat minim.
3. Potensi wisata Air terjun Curug meliputi: Air terjun Curug memiliki ketinggian antara 10 – 20 meter. Kondisi airnya situasional terhadap musim. Tidak ada kandungan zat berbahaya di air ini dan tidak pernah ada gangguan binatang buas. Kondisi jalan untuk menuju Air terjun Curug rusak dan tidak ada angkutan umum yang sampai ke objek wisata ini. Jarak terdekat lokasi wisata ini dengan jaringan jalan raya yaitu 2,5 kilometer. Belum ada upaya

yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata ini. Sarana dan prasarana yang perlu diadakan untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di objek wisata saat ini berupa kamar mandi, jaringan listrik dan akses jalan namun belum ada upaya yang dilakukan masyarakat dalam pengadaan sarana prasana tersebut. Di objek wisata ini belum terdapat pengelola di objek wisata ini karena objek ini belum dikembangkan sama sekali. Pemasaran yang dilakukan masyarakat masih bersifat pribadi dan jenis alat yang digunakan untuk memasarkan berupa media sosial seperti *facebook*, media cetak seperti koran, dan media elektronik seperti televisi. Dalam mengembangkan objek wisata ini belum menggunakan kecanggihan teknologi karena memang objek ini belum dikembangkan sama sekali. Sedikit sekali yang memanfaatkan adanya objek wisata ini untuk kegiatan ekonomi. Pemerintah Desa belum menetapkan strategi yang digunakan untuk bersaing dengan daerah lain yang memiliki potensi yang sama. Belum dilakukan perbaikan-perbaikan guna menambah keindahannya, perbaikan masih bersifat

pribadi khususnya yang memiliki lahan dan berjualan di sekitar objek wisata.

4. Peran serta masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata meliputi: partisipasi dalam menjaga kelestarian alam tinggi. Partisipasi dalam menyediakan atraksi guna mendukung kegiatan kepariwisataan masih minim. Partisipasi dalam menyediakan tempat parkir tinggi. Partisipasi dalam menjaga keamanan di objek wisata ini tinggi namun tingkat keamanan masih rendah. Partisipasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan wisatawan tinggi. Keterlibatan dalam pengembangan objek wisata ini rendah. Pengembangan objek wisata ini menunggu pembebasan lahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dukungan penuh diberikan oleh warga dalam pengembangan objek wisata ini. Dukungan itu berupa dukungan tenaga. Terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan yaitu berupa hambatan alam seperti sering terjadi longsor dan adanya warga pendatang yang memiliki lahan di sekitar objek wisata ini. Solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan hambatan dan kendala itu antara lain dengan mempertemukan antara pemilik

lahan, warga, pemerintah desa dan pemerintah daerah guna memperoleh kesepakatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anestiya Pramesti. 2012. *Prospek Dan Upaya Pengembangan Pariwisata Cavetubing Gua Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkiul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. FIS: UNY*
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-Dasar Menejemen Kepariwisataa Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul. 2014. *Potensi Kebudayaan Dan Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul*. Wonosari: Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul.
- Gamal Suwanto. 19987. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Heru Pramono. 2012. *Diktat Geografi Pariwisata*. Yogyakarta.
- I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press

- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Analisa Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naning Margasari. 2004. *Profil, Kedudukan dan Peran Perempuan Dalam Badan Perwakilan Desa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- _____. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- _____. (2008). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Riris Dewi Purboningrum. 2013. *Upaya Pengembangan Pariwisata Air Terjun Sri Gethuk Dan Gua Rancang Kencana*. Skripsi. FIS: UNY.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Thomas Dannar Sulistyono. 2014. *Potensi Dan Upaya Pengembangan Kawasan Hutan Raya Bunder Kabupaten Gunungkidul Sebagai Laboratorium Alam Geografi*. Skripsi. FIS: UNY.
- Tim penyusun. 2014. *Perubahan Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Tahun 2010-2015*. Wonosari: Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Tahun 2013.

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009

Yogyakarta, Oktober 2015
Reviewer



Dr. Hastuti, M.Si
NIP. 19620627 198702 2 001